

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran seni di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas termasuk ke dalam mata pelajaran seni budaya yang di dalamnya memuat seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni tari. Seperti halnya bidang seni yang lain, proses pembelajaran seni tari perlu mendapatkan perhatian yang khusus, karena tari adalah bahasa yang disampaikan melalui gerak tubuh. Kuswarsantyo (2012:17) mengemukakan pendapatnya mengenai seni tari, yakni “Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam ungkapannya menggunakan gerak tubuh. Selanjutnya Nainul Khutniah (2012:4) “Tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna¹”.M. Yazuli (2008:7) menegaskan tari adalah “bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak,berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari”. Berdasarkan pola garapannya tari di bagi menjadi dua yaitu tari tradisi dan tari kreasi. Menurut Nurwani (2014:63) :

“tari tradisional merupakan tari yang sudah mengalami perjalanan sejarah yang panjang dan cukup lama, dan turun temurun, dan selalu mengacu pada kaidah-kaidah yang ada, sedangkan tari kreasi merupakan tari garapan baru, dapat berpijak dari pola-pola tradisi, dan bisa lepas dari pola-polatradisi”.

¹ Nainul Khutniah, Veronika Eny Iryanti. Upaya Mempertahankan Tari KridhaJati di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. E-jurnal Seni Tari.2012. Vol 1, No 1 Hal 4

Sesuai pendapat di atas salah satu contoh dari tari tradisi adalah tari *Rapa'i Geleng* yang berasal dari Aceh.

Tari *Rapa'i Geleng* berasal dari wilayah Aceh Selatan tepatnya di Kecamatan Manggeng, Kabupaten Aceh Barat Daya, namun tidak diketahui siapa penciptanya. Tari *Rapa'i Geleng* adalah tarian yang melambangkan sikap keseragaman dalam hal kerjasama, kebersamaan, dan penuh kekompakan dalam lingkungan masyarakat. Kenyataan ini didukung oleh pendapat Angga Eka Karina (2018:5) :

“Rapa'i Geleng digunakan sebagai media dakwah agama Islam yang memiliki rasa keindahan (estetika) yang ditumbulkan dari gerak, syair dan musik. Dalam setiap komponen tarinya terdapat kearifan lokal yang memiliki makna, isi pesan tentang norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, dan sebagai wujud kebudayaan yang mengatur sistem sosial dalam menata aktivitas sosial masyarakatnya²”.

Berdasarkan observasi penulis di beberapa sekolah di kota Medan seperti di SMA Swasta Medan Putri, SMA Swasta Budi Satria, SMA Negeri 1 Medan, penulis mendapatkan sumber bahwa tari *Rapa'i Geleng* belum menjadi materi ajar kelas X untuk memenuhi tujuan pembelajaran KD 3.3 yaitu menganalisis konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dan KD 4.3 yaitu memeragakan ragam gerak tari tradisi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur sesuai dengan iringan. Di lihat dari pembelajaran seni tari di beberapa Sekolah tersebut guru masih menyampaikan materi ajar tari daerah setempat saja, selain itu materi pembelajaran dan sumber belajar khususnya tentang tari Nusantara sangat sedikit, sehingga pengetahuan siswa tidak berkembang dan sulit

² Angga Eka Karina, Ahmad. Identifikasi Kesenian Rapa'i di Kabupaten Bireun. E-jurnal Majalah Ilmiah. 2018. Vol 10, No 4 Hal 5

memahami tentang tari di luar muatan lokal. Mengingat tari *Rapa'i Geleng* merupakan tari yang diiringi dengan lagu-lagu/syair dimana tarian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dakwah dan nilai moral, maka tari ini menjadi materi yang tepat di sampaikan bagi siswa Sekolah Menengah Atas diman di usia mereka perlu ditanamkan pengetahuan agama yang lebih dalam namun di sampaikan melalui seni dalam hal ini seni tari. Tari ini juga menggunakan musik internal sehingga menurut penulis pembelajaran tari *Rapa'i Geleng* bisa sekaligus menjadi materi ajar seni musik dalam hal ini vokal. Mengingat kompleksnya muatan tari *Rapa'i Geleng* ini maka penulis tertarik untuk mengemas tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk media audio visual untuk memberikan materi pembelajaran di sekolah- sekolah di Sumatera Utara berdasarkan KD 3.3 dan KD 4.3

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari orang yang memberi pesan kepada orang yang menerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Di samping itu dengan menggunakan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran seni budaya (seni tari), agar pesan yang disampaikan guru pada siswa dapat dipahami dan lebih mudah diterima oleh siswa. Menurut Fujiyanto (2016:844) “Media pembelajaran tidak hanya memudahkan pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak menjadi konkret³”. Selanjutnya Indah Ayu Ainina (2014:41) menyampaikan “Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan

³Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, Dadang Kurnia. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*. E-jurnal Pena Ilmiah. 2016. Vol.1, No,1. Hal :844

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media⁴”.

Beberapa media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah media audio visual, media kartu bergambar, media *jobsheet*, dan media *E-Learning*. Media-media tersebut dapat digunakan untuk menggantikan peran buku dalam proses belajar. Selain untuk menggantikan peran buku dan peran guru media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat siswa, meningkatkan daya pikir dan waktu belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Dalam penelitian ini penulis akan mengemas tari Rapa'i Geleng dengan menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media audio visual agar mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

Wina Sanjaya (2010:127) Mengatakan “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat”. Joni Purwono dkk (2014:4) menyebutkan “Media Audio Visual adalah kombinasi antar audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya⁵”. Dengan demikian pembelajaran menggunakan audio visual dalam mata pelajaran seni budaya (seni tari) ditingkat Sekolah Menengah Atas dapat

⁴ Indah Ayu Ainina. *Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. E-jurnal Indonesian Journal of History education. 2014.Vol. 3, No.1, Hal :41

⁵ Joni Purwono, Sri Yutmini, Sri Anitah. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*.2014.Vol 2, No 2, Hal 4

memberi pengaruh positif bagi siswa dan guru, siswa belajar lebih efektif, termotivasi, serta dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengemas tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk media Audio Visual untuk siswa SMA kelas X di Sumatera Utara sebagai kajian penelitian untuk memenuhi syarat penyelesaian studi S1 di Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang yang kemudian di Identifikasi. Masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, adanya pengaduan, kompetensi, Sugiyono (2008:52). Berdasarkan pendapat tersebut dan dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tidak diketahui siapa pencipta dari tari Rapai Geleng.
2. Guru masih menyampaikan materi ajar tari daerah setempat saja.
3. Tidak tersedia bahan ajar tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk audio visual sebagai materi ajar SMA kelas X di Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi. Dengan demikian akan dibatasi menjadi lebih khusus, sederhana dan gejalanya akan lebih mudah diamati serta terarah,

Tahir (2011:19). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi oleh : “Tidak tersedia bahan ajar tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk audio visual sebagai materi ajar SMA kelas X di Sumatera Utara”.

D. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian diperlukan rumusan dari topik atau kajian mendasar dari masalah yang sudah ditentukan. Rumusan masalah adalah usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menyatukan secara tersurat, pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengemasan materi pembelajaran tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk media audio visual bagi siswa SMA kelas X di Sumatera Utara”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan, tanpa tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak akan terfokus karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Mendesripsikan langkah-langkah pengemasan tari *Rapa'i Geleng* dalam bentuk audio visual untuk siswa SMA kelas X di Sumatera Utara”.

F. Manfaat penelitian

Ketika seseorang melakukan penelitian pasti memiliki keinginan agar sesuatu yang diteliti dapat bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain. Dari penjelasan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari *Rapa'i Geleng* melalui media audio visual.
2. Bagi guru, untuk mempermudah alat bantu guru dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, sebagai sumber belajar yang mudah untu dipahami dan sebagaipengetahuan.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengimbaspada sekolah ataumasyarakat mengenai pembelajaran tari *Rapa'i Geleng* melalui media audio visual.
5. Sebagai penambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
6. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan umum UNIMED khususnya kepastakaan Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.